

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencegahan dan pengendalian infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan.¹

Infeksi merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, dengan/tanpa disertai gejala klinik. Infeksi terkait pelayanan kesehatan / *health associated infections* yang selanjutnya disingkat HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.¹

Fasilitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu sumber infeksi terbesar dalam dunia kesehatan, dimana infeksi bisa berasal dari pasien, petugas, maupun pengunjung melalui objek yang terkontaminasi berupa darah, saliva, sputum, cairan nasal, cairan dari luka, urine, dan eksresi lainnya.¹

Berdasarkan¹ melaporkan bahwa 8-10% kemungkinan seseorang terinfeksi setelah mengalami perawatan di fasilitas kesehatan akibat pelayanan yang tidak sesuai standar. Pelayanan tidak sesuai standar dapat menyebabkan kerugian ekonomi hingga mencapai triliunan dollars setiap tahun serta dapat mengakibatkan kecatatan dan pelayanan berbiaya tinggi.

Berdasarkan¹ terdapat sekitar 16 miliar injeksi yang diberikan setiap tahun diseluruh dunia, 70% diantaranya merupakan penggunaan ulang alat suntik dinegara berkembang yang sangat berisiko terhadap HAIs.

Berdasarkan penelitian² terdahulu yang dilakukan di seluruh puskesmas di Surabaya tentang “proteksi dokter gigi sebagai pemutus rantai infeksi silang” melaporkan bahwa 75% dari 32 responden sering mencuci tangan sebelum

memeriksa pasien dan 87,5% mencuci tangan setelah memeriksa pasien, pergantian sarung tangan dilakukan oleh 56,3% responden setiap pergantian pasien dan sarung tangan yang dipakai oleh 62,5% responden adalah sarung tangan disposable, 62,5% responden memakai masker setiap kali periksa pasien, kacamata pelindung tidak pernah dipakai oleh 62,5% responden ketika memeriksa pasien.

Berdasarkan penelitian³ terdahulu yang dilakukan di kantor kesehatan kelas 1 makassar tentang “Analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit covid-19 di pintu negara pada petugas kesehatan kantor kesehatan Pelabuhan kelas 1 makassar ” melaporkan bahwa sebagian besar petugas patuh (92,6%) dalam penggunaan APD dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit covid-19, sebagian besar menggunakan sarung tangan (94,4%), semua menggunakan masker (100%), lebih dari setengah menggunakan penutup kepala (63,3%), lebih dari setengah menggunakan kacamata pelindung (70,4%), dan lebih dari setengah menggunakan baju pelindung (55,6%). Sebagian besar petugas patuh dalam penggunaan ADP dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit covid-19. Oleh karena itu, bagi pihak terkait dalam hal ini pihak kantor kesehatan Pelabuhan kelas I makassar agar dapat menyediakan APD terkait pelaksanaan cegah tangkal penyakit covid-19 dan berupaya meningkatkan kepatuhan petugas dalam penggunaan APD.

Berdasarkan hal tersebut apakah puskesmas tegineneng telah menerapkan SOP pencegahan dan pengendalian infeksi dengan baik. Sehingga penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran tingkat kepatuhan penerapan SOP pencegahan dan pengendalian infeksi di puskesmas tegineneng tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu :

“Apakah tenaga kesehatan di puskesmas tegineneng menerapkan SOP pencegahan dan pengendalian infeksi ?”

C. Tujuan Penelitian

Diketuainya gambaran kepatuhan penerapan SOP pencegahan dan pengendalian infeksi di puskesmas tegineneng tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan di puskesmas tegineneng.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di bidang keilmuan keperawatan dan kedokteran gigi khususnya yang berhubungan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi.

b. Bagi Responden

- 1) Sebagai informasi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian infeksi di puskesmas Tegineneg.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan terutama tentang pencegahan dan pengendalian infeksi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas rawat inap tegineneng. Peneliti melakukan observasi pada operator dimulai dari melakukan tindakan dengan menggunakan lembar check list. Setelah diperoleh semua data yang diperlukan, data diolah secara manual dan disajikan berdasarkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel.